



PENERAPAN UAP HANGAT DENGAN MINYAK KAYU PUTIH UNTUK MENURUNKAN SESAK PADA PASIEN TUBERCULOSIS DI IGD RSUP. DR. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

APPLICATION OF WARM STEAM WITH CAPE CULTURE OIL TO REDUCE SHORTNESS IN TUBERCULOSIS PATIENTS IN THE ER OF DR. TADJUDDIN CHALID HOSPITAL MAKASSAR

Nur Rizka Musliawati Polapa^{1*}, Ernasari², Yusrah Taqiyah³, Rochfika⁴

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia Makassar

⁴Universitas Megarezky Makassar

Email : polapanurrizka@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 10-10-2025

Revised : 12-10-2025

Accepted : 14-10-2025

Published : 16-10-2025

Abstract

Background: Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis and spreads through coughing or sneezing. The purpose of this study was to determine the effectiveness of warm water vapor with eucalyptus oil in reducing shortness of breath in TB patients in the Tadjuddin Chalid Emergency Room. This study used a case study design method with a descriptive approach. One way to help relieve shortness of breath in TB patients is with warm water vapor therapy mixed with 2-3 drops of eucalyptus oil. This oil contains substances that can thin phlegm and reduce inflammation. In the Tadjuddin Chalid Hospital Emergency Room, this therapy was given for 10-15 minutes every 8 hours. As a result, patients' breathing became easier and the respiratory rate decreased from 26 to 24 times per minute. Conclusion This therapy has been proven to help reduce shortness of breath temporarily. Suggestions: It is hoped that intervention with eucalyptus oil vapor can be a temporary alternative to reduce shortness of breath in patients with respiratory problems.

Keywords: Eucalyptus Oil, Shortness of Breath, Tuberculosis

Abstrak

Latar belakang: TB paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* dan menyebar lewat batuk atau bersin. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas uap air hangat dengan minyak kayu putih dalam menurunkan sesak pada pasien TB di IGD Tadjuddin Chalid. Penelitian ini menggunakan metode desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Salah satu cara untuk membantu meredakan sesak napas pada pasien TB adalah dengan terapi uap air hangat yang dicampur minyak kayu putih sebanyak 2-3 tetes. Minyak ini mengandung zat yang bisa mengencerkan dahak dan mengurangi peradangan. Di IGD RS Tadjuddin Chalid, terapi ini diberikan selama 10–15 menit setiap 8 jam. Hasilnya, napas pasien jadi lebih lega dan frekuensi napas menurun dari 26 menjadi 24 kali per menit. Kesimpulan Terapi ini terbukti bisa membantu mengurangi sesak napas untuk sementara waktu. Saran diharapkan intervensi dengan uap minyak kayu putih dapat menjadi alternatif sementara untuk menurunkan sesak pada pasien dengan masalah pernapasan.

Kata Kunci : Minyak Kayu Putih, Sesak, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Karena peningkatan kasus tahunannya, TB paru menjadi ancaman kesehatan global (Jiang et al, 2021). TB, yang membunuh 4 miliar orang di seluruh dunia, menempati peringkat keempat



setelah penyakit kardiovaskular, diabetes, dan kanker (Purwati, I., Gobel, F. A., & Mahmud, N. U. (2023). Mycobacterium tuberculosis menyebabkan tuberkulosis paru. Droplet dari pasien tuberkulosis menyebarkan penyakit ini.

Pada tahun 2020, 1,5 juta orang meninggal karena tuberkulosis (TB), termasuk 214.000 orang HIV-positif, menurut WHO. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian terbanyak ke-13 di dunia dan penyakit menular paling mematikan kedua setelah COVID-19, melampaui HIV/AIDS. Sepuluh juta orang terjangkit tuberkulosis (TB) pada tahun 2020: 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita, dan 1,1 juta anak-anak. Tuberkulosis memengaruhi semua negara dan populasi tetapi dapat diobati dan dicegah (WHO, 2021).

Di Indonesia, 543.874 kasus TB paru dilaporkan pada tahun 2019, turun dari 566.623 pada tahun 2018. Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak, memiliki kasus terbanyak. Ketiga provinsi ini menyumbang 45% kasus TB paru di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2020). Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan melaporkan 19.071 kasus TB paru pada tahun 2019, yang terdiri dari 11.226 laki-laki dan 7.845 perempuan di berbagai kabupaten dan kota. Pada tahun 2019, tercatat 11.476 pasien TB BTA positif (60,17%) terdaftar dan diobati, dengan 5.366 pasien sembuh (46,75%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Saat ini, belum banyak pilihan pengobatan tambahan yang bisa membantu mengurangi dahak pada pasien TB. Obat-obatan kimia seperti *guaifenesin* atau *bromhexine* memang bisa membantu mengencerkan dahak, tapi sering menimbulkan efek samping seperti mual, sakit perut, atau alergi (Smith & Jones, 2020). Karena itu, dibutuhkan pengobatan alternatif yang lebih aman, murah, dan mudah ditemukan, apalagi di daerah yang fasilitas kesehatannya masih terbatas. Salah satu pilihan yang menjanjikan adalah terapi uap dari air hangat yang telah diberi minyak kayu putih, karena bahan ini sudah lama dikenal dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pernapasan.

Terapi uap air hangat bisa sangat membantu meredakan hidung tersumbat dan gangguan pernapasan seperti pilek, bronkitis, atau pneumonia. Uap panas dari air membantu membuka saluran hidung dan paru-paru, sehingga lendir yang menyumbat bisa lebih mudah keluar. Ini membuat kita bisa bernapas lebih lega dan mempercepat proses penyembuhan. Uap bisa dibuat hanya dengan air panas, tapi akan lebih efektif jika ditambahkan minyak alami seperti minyak kayu putih atau minyak herbal lainnya Siti Nursuta, S. N. (2022).

Minyak kayu putih dibuat dari daun tanaman *Melaleuca leucadendra*, dan bahan utamanya adalah eucalyptol (juga disebut cineole). Penelitian menunjukkan bahwa zat ini bisa membantu mengencerkan dahak, meredakan sesak napas, dan mengurangi peradangan di saluran pernapasan. Cineole juga diketahui bermanfaat untuk orang yang mengalami gangguan paru seperti asma, bronkitis, dan sinusitis. Bahkan, pada penderita bronkitis akut, efek positif dari minyak kayu putih bisa mulai dirasakan setelah empat hari pemakaian. Secara umum, minyak kayu putih membantu membersihkan saluran napas dan memudahkan pengeluaran lendir. (Iswati, N., & Garini, A. S. (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh pasien



tuberculosis di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dengan masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas. Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yakni mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa, perencanaan intervensi, implementasi dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Proses pengumpulan data pada karya tulis ini didapatkan melalui metode wawancara, data yang didapatkan. Subjek dalam studi kasus ini yaitu pasien tuberculosis di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dengan intervensi yang diberikan yaitu penerapan uap hangat yang dicampur dengan 2-3 tetes minyak kayu putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian umum pada Tn. N, diketahui bahwa pasien berada dalam kondisi sadar compos mentis. Keluhan utama yang disampaikan adalah nyeri di bagian dada kanan dan sesak napas yang sudah dirasakan selama kurang lebih satu minggu, dengan keluhan memburuk sehari sebelum dirawat di rumah sakit. Pasien mengungkapkan bahwa batuk telah dialami selama sekitar lima bulan, namun tidak pernah memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan karena menganggap batuk tersebut sebagai batuk biasa. Selama ini, pasien hanya mengonsumsi air hangat dan membeli obat batuk dari warung terdekat ketika merasakan nyeri saat batuk. Selain itu, pasien juga sering mengalami keringat berlebih pada malam hari. Secara teori, proses inflamasi dapat memicu peningkatan produksi sputum, yang kemudian menyebabkan penumpukan lendir (mukus) di saluran pernapasan, hal ini membuat pasien lebih sering batuk hingga membuat dada kanan terasa sakit seperti ditusuk-tusuk dan menimbulkan masalah nyeri akut.

Penumpukan sekret di saluran pernapasan dapat membuat batuk semakin kuat dan berisiko terjadinya penyumbatan jalan napas sehingga menimbulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, maka perlu adanya upaya untuk membantu pengeluaran sekret yaitu dengan dilakukannya batuk efektif (Luies & Preez, 2020) dalam Rahman, I. A., & Ciamis, S. M. (2022).

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan prioritas masalah dalam studi kasus ini yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif b.d hambatan Upaya napas d.d sesak dan batuk berlendir yang tidak mampu dikeluarkan, RR 26x/menit. Menurut Brodie & Schluger (2022) dalam Sumule, S. U., & Tolla, S. E. T. (2023) terdapat beberapa masalah keperawatan umum yang sering ditemukan pada pasien tuberculosis (TBC). Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Tim Pokja SDKI dari DPP PPNI (2019) yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif b.d hipersekresi jalan napas (D.0149)

Intervensi Keperawatan

Adapun intervensi yang diberikan pada studi kasus ini yaitu Manajemen jalan napas : memonitor pola napas, memonitor sputum, mengajarkan tehnik batuk efektif, dan memberikan terapi nonfarmakologi (seperti meyuruh pasien menghirup uap air panas yang sudah diberikan minyak kayu putih). Menurut penulis rencana keperawatan ini dilakukan untuk membantu pasien menurunkan produksi dahak dan meminimalisir sesak sehingga pola napas kembali efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia WP, L. A. (2024) menunjukkan bahwa pemberian terapi inhalasi uap air dan minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan



napas dan pola napas efektif pada pasien TBC dan dapat digunakan perawat sebagai tindakan alternatif berbasis komplementer pemecahan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi yang direncanakan adalah manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi dan inovasi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih yang dilakukan sebanyak 2x sehari saat pagi dan sore selama 10-15 menit. Hasil evaluasi setelah melakukan intervensi selama 3x24 jam yang didapatkan batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dyspnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

Implementasi Keperawatan

Pengimplementasian manajemen jalan napas dilakukan pada studi kasus ini yaitu: memonitor pola napas, Hasil : frekuensi napas pasien 26x/menit,, memposisikan semi-fowler atau fowler atau posisi nyaman, Hasil : pasien tampak berbaring diatas tempat tidur, berikan terapi non farmakologi, Hasil : memberikan terapi uap air hangat dengan minyak kayu putih untuk mengurangi sesak yang dirasakan, ajarkan pasien dan keluarga teknik uap air hangat dan minyak kayu putih secara mandiri, Hasil : pasien dan keluarga pasien tampak bisa mengikuti arahan atau teknik yang telah diajarkan, kolaborasi pemberian obat inhalasi (Nebulizer).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Istikomah dkk., (2023) yang menyebutkan setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan inhalasi uap minyak kayu putih efektif pada anak dengan ISPA, didapatkan penurunan produksi sekret, ronkhi, batuk dan dispnea. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah dkk., (2024) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan selama 7 hari dengan terapi uap minyak kayu putih diperoleh hasil yaitu adanya kelancaran jalan nafas seperti tidak ada sputum, tidak ada ronkhi, dan frekuensi nafas normal.

Evaluasi Keperawatan

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat apakah tujuan yang telah dibuat dalam rencana perawatan sudah tercapai atau belum. Karena itu, penulis melakukan evaluasi terhadap setiap masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien, untuk mengetahui apakah kondisi pasien mengalami perbaikan setelah diberikan tindakan keperawatan.

Bersihan jalan napas tidak efektif b.d hambatan Upaya napas Pada saat pengkajian data-data pada Tn.N yang didapatkan oleh perawat yaitu pasien mengatakan batuk berdahak dan sulit mengeluarkan lendir disertai sesak. tampak pasien tidak mampu batuk efektif, tampak pasien sulit mengeluarkan dahak, TTV: TD: 149/80 mmHg, N:105x/menit, P:26x/menit, S:37,9°C, SPO2 98%. Dari hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien selama 1x8 jam menunjukkan tanda-tanda bersihan jalan napas tidak efektif mulai berkurang dimana pasien mengatakan sesak mulai berkurang hasil observasi : setelah dilakukan implementasi uap hangat dengan minyak kayu putih dan tanda-tanda vital pasien membaik (TTV: TD: 139/80 mmHg, N:103x/menit, P:24x/menit, S:37,9°C, SPO2 98%). Intervensi serta implementasi pada akhirnya masih dilanjutkan karena hanya teratasi sebagian.

KESIMPULAN

Penerapan uap hangat dengan minyak kayu putih efektif dalam menurunkan sesak pada pasien tuberculosis dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lagi pembahasan mengenai penanganan pasien tuberculosis dengan mengaplikasikan berbagai terapi non farmakologis lainnya seperti pemberian aroma terapi daun mint, dan lain-lain.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak RSUD Dr. Tadjuddin Chalid Khususnya jajaran perawat yang bertugas di ruang Instalasi gawat darurat (IGD) yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Wp, L. A. (2024). Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Inhalasi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsud Kabupaten Tabanan (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2024).
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2024). Laporan Tahunan Epidemiologi TB Di Kota Makassar.
- Hasani, R., Atifah, A., & Abd, H. J. (2024). Efektivitas Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Isipa) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar: Effectiveness Of Eucabian Oil Steam Inhalation Therapy On Children With Acute Respiratory Infection At Galesong Community Health Center Area, Takalar Regency. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 186-189.
- Istikomah, A., Sulistyowati, P., & Ningtyas, R. (2023). Penerapan Inhalasi Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Balita Ispa. *Up2m Polibara*, 9(July), 23–30.
- Iswati, N., & Garini, A. S. (2022, June). Asuhan Keperawatan Pasien Ispa Dengan Terapi Uap Minyak Kayu Putih Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp. 68-75).
- Jiang, F., Yan, H., Liang, L., Du, J., Jin, S., Yang, S., Wang, H., Hu, T., Zhu, Y., Wang, G., Hu, Y., Cai, T., & Aithal, G. P. (2021). Incidence And Risk Factors Of Anti-Tuberculosis Drug Induced Liver Injury (Dili): Large Cohort Study Involving 4652 Chinese Adult Tuberculosis Patients. *Liver International*, 41(7), 1565–1575. [Ht tp s:/ / Do i.O rg /10 . 11 11 /L iv.1 48 96](https://doi.org/10.1111/Liv.14896)
- Ppni, T. P. S. D. (2019, October). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik. Egc.
- Purwati, I., Gobel, F. A., & Mahmud, N. U. (2023). Faktor Risiko Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar. *Journal Of Muslim Community Health*, 4(4), 65-75.
- Rahman, I. A., & Ciamis, S. M. (2022). Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 323-329.
- Siti Nursuta, S. N. (2022). Penerapan Inhalasi Uap Air Panas Dengan Menggunakan Aromaterapi Minyak Kayu Putih Pada Ny. S Dengan Ppok Di Ruangan Paru Rsam Bukittinggi Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Smith, A., & Jones, B. (2020). *Adverse Effects Of Expectorants In Respiratory Diseases. Journal Of Clinical Pharmacy*, 45(3), 112-118
- Sumule, S. U., & Tolla, S. E. T. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tuberculosis Paru Di Ruang Bernadeth Iii Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Doctoral Dissertation, Stik Stella Maris).
- WHO. (2021). Tuberculosis. World Health Organization. [Ht ps://Www.Who.Int/News-Room/FactSheets/Detail/Tuberculos](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tuberculosis)